

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada awalnya, manusia menciptakan teknologi untuk memudahkan pekerjaannya sendiri. Teknologi membuat manusia semakin bergantung pada kehidupannya, bahkan tidak terlepas dari teknologi. Determinisme teknologi menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi dalam mode komunikasi yang berbeda (komunikasi yang dipengaruhi oleh kehadiran teknologi) juga akan membentuk situasi dan menciptakan alat yang berdampak lebih kuat pada orang itu sendiri. (Nurudin, 2020: 10)

Teknologi membentuk individu, cara mereka berpikir dan berperilaku dalam masyarakat, dan akhirnya membentuk manusia selama berabad-abad. Misalnya dari masyarakat suku yang buta huruf sampai yang menggunakan alat komunikasi cetak, sampai yang menggunakan alat komunikasi elektronik. (Nurudin, 2020: 11)

Berdasarkan pemahaman dari kutipan di atas penulis memahami bahwa seiringnya perkembangan zaman dari abad ke abad bahwa manusia menciptakan teknologi komunikasi untuk memberikan pesan massa dari individu kepada khalayak umum yang mempunyai sebuah peranan penting dalam memberikan informasi dalam bentuk siaran gambar, video, cetak, dan teks untuk merubah stimulus yang kemudian merubah perilaku masyarakat yang lebih baik dengan hal yang positif.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Dahulu untuk mencari informasi, masyarakat bisa mendapatkannya melalui media konvensional radio, koran dan televisi. Namun kini hanya dengan bermodalkan smartphone sangat banyak informasi yang bisa didapatkan masyarakat dengan mengakses portal media. (Nurudin, 2020: 13)

Media baru dipahami sebagai produk teknologi komunikasi media masa depan dengan komputer digital. Sebelum tahun 1980-an, media sebagian besar didasarkan pada media cetak dan media sejenis seperti surat kabar, film, televisi, dan radio. Hari ini masih ada stasiun radio, televisi, digital dan bioskop, dan surat kabar cetak telah diubah oleh teknologi digital baru seperti perangkat lunak digital gambar seperti *Adobe Photoshop* dan lainnya. Media baru adalah istilah yang berarti hingga termasuk munculnya digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi pada akhir abad 20. teknologi utama dimana menggambarkan sebagai percepatan sekaligus penyempurnaan dari dua media sebelumnya. (dalam Motohharun:5 vol 03)

Media untuk berkomunikasi berkembang sangat pesat karena diiringi dengan jumlah kebutuhan dan kecepatan informasi. Sekarang media komunikasi sudah masuk kedalam era digital. Perkembangan era digital ini berawal dari adanya internet dan perkembangan gadget yang sangat dibutuhkan oleh manusia saat ini. Kebutuhan informasi tersebut berbanding lurus dengan perkembangan media massa. Cara berkomunikasi pun berubah sekarang. Kebutuhan informasi bisa di dapat melalui Website, Blog dan media *online* lainnya. Cara

berkomunikasi di era digital sekarang bisa melalui Twitter, Facebook, Path, Line dan WhatsApp. Konsep komunikasi era digital ini adalah dunia maya, komunitas maya, chats room, keinteraktifan, hiperteks, dan multimedia. Itu semua yang menyebabkan cara berkomunikasi sekarang lebih mudah dan praktis tanpa harus bertatap wajah terlebih dahulu. ([www.kompasiana.com/sarahhutagaol/](http://www.kompasiana.com/sarahhutagaol/) diakses pada tanggal 15 mei 2022 pukul 15.00 wib)

Selain itu saat ini memberikan informasi tidak hanya melalui internet dan media sosial, namun masyarakat bisa mendapatkan informasi melalui televisi. Informasi dari televisi ditayangkan baik itu melalui siaran berita, layanan iklan masyarakat ataupun dari *series* yang tayang dalam siaran televisi tersebut. Televisi terbagi kedalam dua jenis yaitu televisi analog dan digital. ([www.siarantvdigital.com/migrasitvdigital](http://www.siarantvdigital.com/migrasitvdigital) diakses pada 15 mei 2022 pukul 15.31)

Fungsi media massa sebagai fungsi memberikan informasi dan menyediakan informasi. media massa berfungsi sebagai korelasi untuk memilih menafsirkan dan mengkritik terhadap kejadian tertentu. media massa berfungsi sebagai hiburan.

Media massa kini sangat berperan penting dalam hal sarana sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat tentang hal perubahan televisi analog menjadi televisi digital untuk mengembangkan perkembangan era digitalisasi yang dimana era zaman saat ini alat-alat teknologi sudah semakin canggih dan sangat mudah untuk di akses oleh sebageian masyarakat di Ibukota Jakarta, dalam hal ini masyarakat dimaknai seperti kue lapis yang dimana stratifikasi sosial masyarakat memiliki 3 tingkatan sosial, yang terbagi atas golongan ekonomi yaitu masyarakat *Lower class* (kelas bawah), *Middle class* (kelas menengah), dan

*Upper class* (kelas atas).(dalam yusnanda 2021:2) Berdasarkan observasi penulis memahami saat ini masyarakat di wilayah RW 01 Kelurahan Lebak Bulus, Jakarta Selatan dengan kawasan padat penduduk, mayoritas masih menggunakan siaran televisi analog yang berbentuk tabung. Sehingga kualitas gambar yang dihasilkan kurang bagus. Terkadang masyarakat merasakan suara dan gambar tidak jernih dan tidak mendapatkan sinyal yang baik. Hal ini kerap terjadi ketika lokasi televisi jauh dari stasiun pemancar televisi. Beberapa masyarakat masih banyak yang belum mengetahui mengenai informasi peralihan menuju televisi digital ini.

Saat ini dilansir dari berita di Kompas, kementerian komunikasi dan Informasi menyatakan bahwa akan melakukan migrasi televisi analog ke televisi digital



Gambar 1.1 berita mengenai migrasi televisi analog ke televisi digital

Berkaitan dengan kebijakan peralihan siaran televisi analog ke digital yang akan dimulai pada 2022 dan dampaknya bagi masyarakat, Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika Philip Gobang mengatakan pelaksanaan migrasi tersebut akan berdampak menstabilkan jaringan internet untuk kebutuhan masyarakat. ([www.kompas.tv/article/kemkominfo](http://www.kompas.tv/article/kemkominfo) diakses pada 16 mei 2022 pukul 16.00)

Selama ini, dalam siaran analog, satu frekuensi siaran digunakan hanya untuk satu televisi, padahal saat ini ada lebih 600 stasiun TV. Sedangkan ketersediaan frekuensi siaran terbatas. Oleh karena itu, pemerintah tidak mungkin menambah jumlah stasiun TV. ([www.indonesia.go.id/kategori/sosial/eratvdigital](http://www.indonesia.go.id/kategori/sosial/eratvdigital) diakses pada 29 April 2022 pukul 14.00).

Pemerintah telah memulai tahapan implementasi siaran televisi digital sejak Agustus 2019. Pada tahun 2022 pemerintah mulai menerapkan *analog switch off* (ASO) secara penuh. Kementerian Kominfo mencatat dari 112 wilayah layanan siaran yang menjadi target ASO di seluruh Indonesia, terdapat 90 wilayah atau sebanyak 80,63 persen telah memiliki infrastruktur multipleksing dengan jumlah yang memadai untuk implementasi. ([www.indonesia.go.id/kategori/sosial/eratvdigital](http://www.indonesia.go.id/kategori/sosial/eratvdigital) diakses pada 29 April 2022 pukul 14.00).

Peralihan siaran televisi analog ke digital ini merupakan tindak lanjut dari Undang-Undang nomor 11 tahun 2020 sektor Pos Telekomunikasi dan Penyiaran (Postelsiar). Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengawal pelaksanaan dari program strategis nasional ini dari kerangka infrastruktur

maupun sumber daya manusia (SDM)-nya. TV digital merupakan tipe televisi yang memakai modulasi digital( berupa bit informasi semacam pc) serta sistem kompresi buat menyiarkan sinyal foto, suara, serta informasi ke pesawat TV. Ialah aplikasi teknologi digital pada sistem penyiaran Televisi yang dibesarkan di pertengahan tahun 90- an serta diujicobakan pada tahun 2000, TV digital berbeda dengan TV analog yang sudah muncul lebih dahulu dalam banyak aspek, paling utama sistem serta fiturnya. Kedatangan TV digital dikira ialah pertumbuhan sangat signifikan semenjak kedatangan TV bercorak di masa 1950- an. ([www.siarantvdigital.go.id](http://www.siarantvdigital.go.id) diakses pada 29 april 2022 pukul 14.14).

Dijelaskan, tujuan dari sistem penyiaran digital ini adalah untuk efisiensi penggunaan spektrum frekuensi, efisiensi infrastruktur industri penyiaran dan peningkatan kualitas siaran juga mempertahankan keberagaman kepemilikan, menumbuhkan industri konten dan juga untuk TV digital serta menuju persaingan dunia penyiaran. ([www.siarantvdigital.go.id](http://www.siarantvdigital.go.id) diakses pada 29 april 2022 pukul 14.14).

Bagi masyarakat yang mengubah televisi biasa menjadi televisi digital, dapat menggunakan *set top box* (STB).



*gambar 1.2 set top box*

*Set top box* (STB) adalah alat untuk mengkonversi sinyal digital menjadi gambar dan suara yang dapat ditampilkan di televisi analog biasa. *Set top box* (STB) ini bisa dibeli di *marketplace online* dengan harga yang bervariasi. Jika sudah menggunakan televisi model *Light Emitting Diode* (LED) atau LCD, cukup masukkan kabel audio dan video (AV) di port yang berada di samping atau belakang televisi. Untuk mulai menyaksikan siaran digital, nyalakan televisi seperti biasa dan masuk ke menu AV. Sama seperti siaran biasa, pengguna juga harus mencari siaran digital melalui *Set top box* (STB). Dengan menggunakan STB, pengguna tidak perlu mengganti TV biasa yang dimiliki. Namun, pengguna tetap harus memiliki antena digital. Pasalnya, STB hanya berfungsi sebagai pengubah sinyal dari digital ke analog. Sinyal digital tersebut masih harus ditangkap menggunakan antena digital. (<https://www.tribunnews.com/settopbox> diakses pada 27 Juli 2021 pukul 14.07 WIB)

Peralihan televisi analog menuju televisi digital dikarenakan adanya konvergensi media, Konvergensi media adalah penggabungan atau

pengintegrasian media- media yang ada untuk digunakan dan diarahkan ke dalam salah satu titik tujuan. Konvergensi media muncul akibat adanya tuntutan dari era digital yang saat ini berkembang dengan pesat. Berkembangnya teknologi ini juga menghadirkan ide- ida baru dalam proses penyampaian informasi media massa Menurut Burnett dan Marshall (dalam Hamna, 2018:59) konvergensi media merupakan perpaduan antara media yang digabungkan menjadi satu dengan industri telekomunikasi dan segala bentuk media komunikasi dalam bentuk digital. Mereka mengatakan bahwa konvergensi memiliki keterkaitan dengan digitalisasi sebagai hasil dari perkembangan teknologi tersebut.

Penulis dapat memahami kalau konvergensi media ialah pertukaran ataupun penggabungan dari sebagian media konvensional dengan memakai teknologi data sehingga menciptakan media baru yang mempunyai satu tujuan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Konvergensi Media Kesiapan Masyarakat Dalam Menerima Perpindahan TV Digital (Di daerah Kelurahan Lebak Bulus).”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tanggapan masyarakat dalam perpindahan televisi konvensional menjadi televisi digital?
2. Bagaimana kesiapan masyarakat dalam menerima perpindahan dari televisi analog menjadi televisi digital?



### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai berita peralihan televisi digital
2. Untuk mengetahui kesiapan masyarakat mengenai perpindahan televisi digital

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menerima teori yang didapatkan pada saat bangku kuliah sehingga dapat disumbangkan sebagai pemikiran pada bidang ilmu sosial ilmu politik Universitas Satya Negara Indonesia khususnya pada bidang jurnalistik mengenai penerimaan dalam perpindahan televisi digital

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap memberikan wawasan baru di bidang konvergensi media kesiapan generasi milenial dalam menerima perpindahan televisi konvensional menjadi televisi digital.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian bidang Jurnalistik. Selain itu, dapat menambah wawasan mengenai perpindahan televisi konvensional menjadi televisi digital.